

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kegiatan menyimak dan membaca merupakan tahap awal dari pembelajaran bahasa dan pembelajaran lainnya. Dengan membaca dan menyimak, siswa dapat memahami setiap materi yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan menulis dan berbicara, siswa dapat merefleksikan materi yang didapatkannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi setiap orang dan guru bahasa Indonesia seyoginya harus mampu memotivasi siswa untuk terus belajar.

Suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil jika proses pembelajaran diatur dengan baik dan terarah. Isi dalam pembelajaran yaitu ada pendidik, peserta didik dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut Tirtaraharja dan Sulo (2005,hlm.1) mengatakan, “Sasaran pendidikan adalah manusia “. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia wajib mengikuti pendidikan yang salah satunya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2015,hlm.14) yang mengatakan: ”Contoh-contoh yang tidak mendidik erat kaitannya dengan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia, serta menunjukkan betapa rapuhnya pondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa, sehingga telah melemparkan moralitas bangsa kita pada titik rendah, yang mengesankan masyarakat Indonesia hidup dengan hukum rimba pada hutan belantara kota”.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah. Kurniawan (2015, hlm.33) mengatakan, “Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, materi bahasa Indonesia sudah disesuaikan dengan tema yang harus dibelajarkan pada siswa dalam rangka untuk mencapai kompetensi inti dalam kurikulum 2013”. Jadi, materi-materi yang diajarkan di sekolah sudah dirancang dan disahkan dalam kurikulum 2013.

Selain itu, Mulyasa (2006, hlm.135) mengatakan, ”Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Artinya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik karena pada hakikatnya bahasa adalah satu hal yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memuat keterampilan siswa dalam berbahasa yang dicapai dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Kurniawan (2015, hlm.41) yang menyatakan :

“Pembelajaran kreatif bahasa Indonesia berdasarkan pada kreatifitas pendidik dalam membangun komunikasi dengan peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Pendekatan komunikasinya bersifat terpadu tematik, yang mengikat keempat keterampilan berbahasa dalam satu tema tertentu seperti yang sudah ditentukan dalam kurikulum”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi, peserta didik belum terbiasa dalam menelaah cerita fantasi. Selain itu, dalam pembelajaran ini baru 45% yang mencapai KKM (75).

Cerita fantasi adalah cerita fiksi berjenis (dunia imajinatif yang diciptakan penulis) pada cerita fantasi tokoh, latar, dan kejadian yang diciptakan penulis adalah hal yang tidak ada di dunia nyata. Menurut Titik Harsiaty (2017, hlm. 50) mengatakan “cerita fantasi adalah bahan tertulis yang berbentuk karangan atau tulisan untuk menuturkan, menggambar atau memba-

yangkan, berbagai perbuatan, pengalaman, dan kejadian berupa angan-angan, khayalan, imajinasi atau rekaan belaka yang tidak nyata atau fiksi”.

Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang memuat keterampilan membaca dan menulis dalam prosesnya akan selalu ada hambatan dari pendidik, peserta didik, maupun dalam lingkungan pembelajaran. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan membaca masih sangat rendah dikalangan peserta didik adalah rendahnya minat baca peserta didik sehingga sulit untuk menelaah struktur kebahasaan. Kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa jenuh, peran pendidik yang kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dan sarana prasarana yang minim. Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan diskusi.

Maka dalam hal ini, perlu sebuah metode atau model dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna membangun proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *kunjung karya*. Metode *kunjung karya* adalah metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan teman nya. Dalam metode ini kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis memberikan judul penelitian ini, “Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Cerita dengan Menggunakan Metode *Kunjung Karya* pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan Rancaekek Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah rincian pernyataan masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Dengan kata lain, identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian yang ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi sebagai berikut:

1. kedudukan Basaha Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran pokok diang-

- gap sebagai pelajaran yang paling membosankan;
2. kesulitan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan isi cerita fantasi;
  3. rendahnya minat membaca dikalangan peserta didik;
  4. penerapan model atau metode pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan sehingga siswa tidak memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis menarik kesimpulan tentang pentingnya peran guru untuk menyediakan model pembelajaran yang efektif dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar meningkatnya tujuan dan prestasi dalam belajar. Maka dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi penulis mencoba menerapkan metode *kunjung karya*.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Dalam rumusan masalah ini, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dengan menggunakan metode kunjung karya pada siswa kelas VII SMP Pasundan Rancaekek dengan tepat?
2. mampukah peserta didik kelas VII SMP Pasundan Rancaekek menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dengan tepat?
3. efektifkah metode kunjung karya diterapkan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dengan tepat?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Dengan demikian, pada akhir penelitian peneliti mendapatkan ja-

waban efektif atau tidakkah metode kunjung karya digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Rumusan masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap perbuatan manusia tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dengan menggunakan metode kunjung karya pada siswa kelas VII SMP Pasundan Rancaekk tahun pelajaran 2018/2019;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pasundan Rancaek dalam menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dengan tepat; dan
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode kunjung karya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Pasundan Rancaekk tahun pelajaran 2018/2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebuah fungsi yang diharapkan dapat berguna bagi beberapa kalangan yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian penelitian ada-lah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki keadaan siswa dalam keterampilan membaca. Serta memberikan sumbangan pemikiran dan menambah kemampuan untuk meningkatkan dalam pembelajaran menelaah struktur kebahasaan cerita fantasi yang dibaca. Penelitian ini diharapkan bermanfaat

untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menggunakan metode *Kunjung Karya* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP.

Dapat memberikan pembaharuan bagi pendidik Bahasa Indonesia dalam memilih metode atau model pembelajar. Serta dapat membantu meningkatkan minat belajar dan meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah usaha untuk mencoba memberi tindakan berupa pemahaman yang tepat kepada masyarakat, pemerintah, maupun pendidik mata pelajaran yang bersangkutan. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini pun dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode kunjung karya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Pasundan Rancaekek.

### **b. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Menjadikan bahan serta alat untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang sesuai harapan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca.

### **c. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih meningkatkan kemampuan dalam keterampilan membaca dan berpikir dalam menerima informasi, serta dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat me-

mancing minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia.

#### d. Bagi Peneliti Lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti lanjutan adalah sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi dengan menggunakan metode kunjung karya.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, serta bagi peneliti lanjutan.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah uraian penjelasan tentang variabel-variabel yang terdapat dalam judul. Dalam definisi operasional berisikan pengertian tentang pembelajaran yang menjadi masalah dan model pembelajaran yang menjadi solusi. Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian .

Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran adalah proses seseorang dalam menghasilkan ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran terdapat beberapa rincian dan ketentuan yang harus diikuti peserta didik dan pendidik sebagai pengantarnya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berisikan prosedur-prosedur yang tepat, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Menelaah adalah mempelajari, menyelidiki, mengkaji memeriksa, dan menilik.
3. Struktur adalah suatu tatanan yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat. Struktur memiliki 3 ciri yakni dapat berubah dan berkembang , ada di dalam masyarakat, serta berhubungan erat dengan masyarakat.
4. Kebahasaan adalah yang bersifat komunikasi yang jelas dan tepat dalam penggunaan bahasa. Kebahasaan juga diartikan sebagai unsur yang membangun bahasa atau kalimat.

5. Cerita fantasi adalah suatu cerita fiksi yang didalamnya mengandung unsur imajinatif dari penulis. Di dalam cerita fantasi tersebut kejadiannya sangat tidak mungkin biasa terjadi di dunia nyata.
6. Membaca adalah suatu proses dimana seseorang menemukan informasi dan pesan serta memahami sebuah bacaan yang dibacanya. Dalam membaca seseorang akan menemukan ide dan gagasan yang luas.
7. Metode *Kunjung Karya* adalah metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar, dan saran secara produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa menelaah struktur kebahasaan cerita fantasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Kunjung Karya* akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mudah dan tepat, serta aktif dalam menyelesaikan masalah dengan di-sediakannya kelompok masing-masing.

## **G. Sistematika Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa sistematika yang harus diikuti oleh peneliti. Sistematika skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Berikut sistematika skripsi :

Bab I pendahuluan, yaitu bagian yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran, bagian ini berisikan tentang kajian materi yang berdasarkan teori-teori yang dikaji secara menyeluruh dan jelas. Terdapat beberapa hal yang dikaji mulai dari kurikulum sampai model pembelajaran serta penelitian terdahulu yang relevan. Sedangkan

kerangka pemikiran adalah uraian pemikiran tentang judul penelitian yang disajikan dalam bentuk garis konsep untuk mencari pemecahan masalah.

Bab III Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh setelah penelitian dan pembahasan mengenai hasil yang didapat serta menguraikan penjelasannya secara rinci. Uraian tentang data terkumpul dan hasil analisis pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang memuat sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa bab-bab yang tersedia di dalam penyusunan skripsi memuat berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, sistematika dalam skripsi harus jelas dan rapih isinya, karena hasil dari penelitian ini akan berpengaruh bagi pembaca maupun penelitian lanjutan.